

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran anggota keluarga atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya pendekatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bangsa Indonesia. Sementara itu, derajat kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan, tetapi yang lebih dominan justru adalah kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Upaya untuk mendukung perilaku masyarakat agar mendukung peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Depkes, 2011).

PHBS tatanan sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Ketut Sulastri, I Nyoman Purna, 2013). Anak sekolah merupakan aset utama pembangunan dimasa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran sekolah juga dapat sebagai ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Seperti halnya kesehatan masyarakat, promosi Upaya – upaya untuk mencapai tujuan program PHBS di tatanan pendidikan diperlukan berbagai kegiatan, salah satunya yakni melalui penyuluhan kesehatan (Depkes, 2011). Pada kenyataannya penerapan PHBS belum dilakukan dengan baik oleh masyarakat, termasuk di tatanan sekolah. Usaha dikesehatan sekolah di Indonesia maupun di sekolah yang berwawasan kesehatan, sebenarnya memiliki tujuan utama yakni membina komunitas sekolah sehingga menjadi sekolah yang sehat (Depkes, 2011).

Menurut penelitian (Raharjo, Km, & Kes, 2014), dalam masalah PHBS ditatanan sekolah, guru merupakan peran penting terhadap sanitasi lingkungan, karena guru merupakan orangtua kedua siswa selama disekolah. Gurulah yang paling banyak waktunya disekolah bersama siswanya, sehingga peran guru sangatlah penting dalam upaya keberhasilan PHBS disekolah. Karena melalui PHBS maka segala kemungkinan penyakit yang bersumber dari perilaku yang tidak sehat bisa diminimalkan, karena yang kita tahu PHBS merupakan program yang penting yang perlu dibina dan dibiasakan pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena guru merupakan seorang pendidik yang sudah seharusnya bertugas mengajarkan sekaligus menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Resiko jika tidak berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dan kondisi kesehatan individu dan Perilaku juga berpengaruh. Kualitas lingkungan yang buruk merupakan penyebab timbulnya berbagai gangguan pada kesehatan. Untuk mewujudkan status kesehatan yang baik diperlukan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang juga baik. Pada umumnya keadaan lingkungan fisik dan biologis pemukiman penduduk di Indonesia belum baik, hal ini berakibat masih tingginya angka kesakitan dan kematian karena berbagai penyakit. Di dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini Perilaku merupakan faktor penyebab terbesar masalah kesehatan. Sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS di institusi pendidikan. Hal ini disebabkan karena banyaknya data yang menyebutkan bahwa munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah misalnya diare, cacangan ternyata berhubungan dengan PHBS (Maryunani, 2013).

Pengetahuan tentang PHBS merupakan domain terpenting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila suatu tindakan didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*), dan sebaliknya. Dengan demikian, pengetahuan yang baik tentang PHBS beserta semua indikatornya akan menentukan pembentukan sikap yang positif terhadap pelaksanaannya.

Peran guru sebagai pendamping siswa sebagai pengajar dan pendidik untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan sebagai generasi penerus, guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan disekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama sehingga membentuk perilaku hidup sehat dan menghasilkan derajat kesehatan yang optimal. (Effendy, 1998). Kebersihan sekolah merupakan kewajiban yang dibangun dalam sekolah dimana antara guru, siswa, karyawan, dan semua unsur yang ada di dalamnya saling berkaitan. Akan tetapi kebiasaan yang terjadi didalam suatu sekolah adalah kebersihan sekolah yang dibebankan kepada penjaga sekolah (petugas kebersihan sekolah). Hal ini merupakan contoh kurang baik dalam pelaksanaan pendidikan khususnya di sekolah.

Menurut WHO pada data terakhir tahun 2011, setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di Negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan hygiene dapat menekan angka kematian diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26%.

Secara nasional, penduduk yang telah memenuhi kriteria PHBS baik tahun 2005 sebesar 27% , tahun 2007 sebesar 36,3%, tahun 2013 sebesar 38,7% dan tahun 2015 sebesar 40%. Sulawesi Utara PHBS kategori baik 46,9 dan Kabupaten Minahasa 45,6%. Angka tersebut masih jauh dari target nasional tahun 2019 yaitu sebesar 80%.

Data Global School Health Survey (GSHS) 2015 menunjukkan bahwa anak usia sekolah 22,2% pernah merokok, 11,6% saat ini masih merokok, 4,4% pernah mengkonsumsi alcohol, hal tersebut menunjukkan adanya tantangan kesehatan yaitu meningkatnya kesenjangan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Data Riset Kesehatan Dasar (Kesehatan & Riau, 2013) menunjukkan anak usia 10-14 tahun, usia SMP dan SMA pada laki-laki dan perempuan menunjukkan kurang makan sayur dan buah serta mengkonsumsi makanan yang tidak sehat seperti makanan yang berpenyedap, junkfood atau serba instan. Hal ini menyebabkan tingginya penyakit hipertensi, Diabetes Melitus dan lainnya.

Berdasarkan profil kesehatan kota Pekanbaru tahun 2014, salah satu bidang di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru adalah Promosi Kesehatan, dimana puskesmas yang ada di Pekanbaru harus memberikan data –data promosi kesehatan berupa data penyuluhan diwilayah kerja masing-masing. Salah satu penyuluhan yang dilaksanakan yaitu penyuluhan PHBS tatanan Sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 09 Februari 2018 pada 30 orang siswa/I SMA N 1 Kuok didapatkan hasil bahwa 66,6% siswa/I tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan sabun. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan 50% responden mengatakan kondisi toilet tidak terjaga kebersihannya, 80% responden memiliki kebiasaan tidak melakukan olahraga seperti senam setiap bangun tidur, 53,3% responden mengatakan sering melihat jentik nyamuk dilingkungan sekolah dan ditambah kan hasil observasi disana tidak memiliki program pemberantasan jentik nyamuk, lalu 43% responden memiliki kebiasaan merokok baik dilingkungan sekolah mau pun diluar lingkungan sekolah, selain itu 33,3% responden memiliki kebiasaan sering membuang sampah sembarangan dilingkungan sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa siswi belum memperhatikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang nantinya sehingga berisiko terserang penyakit.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Sekolah SMAN 1 Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Sekolah SMAN 1 Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2018”**.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Sekolah SMAN 1 KUOK Kabupaten Kampar Tahun 2018.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Sekolah SMAN 1 Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara Peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Sekolah SMAN 1 Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara Peran Petugas UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Sekolah SMAN 1 Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2018.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan perbandingan atau pun data mengenai Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS ) Pada Tatanan Sekolah SMAN 1 Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2018.

**2. Bagi Tempat Penelitian**

Dapat menjadi masukan peningkatan dan penyuksesan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah SMAN 1 Kuok Kabupaten Kampar.

**3. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru**

Sebagai informasi meningkatkan pendidikan kesehatan, serta sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi peminatan promosi kesehatan dan ilmu perilaku.